



website :

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIIM>

© LPPM Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : [jurnalmagister@gmail.com](mailto:jurnalmagister@gmail.com)

## ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN BANK

Muhammad Irji Fachriji<sup>1</sup> Nardi Sunardi<sup>2</sup>

*Magister Manajemen, Fakultas Pascasarjana, Universitas Pamulang*

[muhammad\\_irji@yahoo.com](mailto:muhammad_irji@yahoo.com)<sup>1</sup> [dosen01030@unpam.ac.id](mailto:dosen01030@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The purpose of this research is to determine the health level of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022 using a risk-based bank rating approach. The type of research used is quantitative descriptive. The sampling technique used was a purposive sampling technique, the sample was obtained from considering certain criteria and 4 state-owned banks were obtained as samples, namely Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, and Bank Tabungan Negara (BTN). Data was collected from bank financial reports that the bank published on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. The results show that all banks have a healthy rating, especially Bank Rakyat Indonesia (BRI), because they are able to manage risk well. Furthermore, Bank Mandiri and Bank Nasional Indonesia are classified as banks with a healthy rating. Meanwhile, the performance of the State Savings Bank (BTN) is also quite good, but in terms of liquidity it is quite high so it is recommended that the bank improve its liquidity risk management.*

**Keywords:** *bank, health, risk-based bank rating.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan menggunakan pendekatan rating bank berbasis risiko. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, sampel diperoleh dari pertimbangan kriteria tertentu dan diperoleh 4 Bank BUMN sebagai sampel yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Nasional Indonesia (BNI) dan Bank Tabungan Negara (BTN). Data dikumpulkan dari laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan bank tersebut di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh bank memiliki peringkat sehat, khususnya Bank Rakyat Indonesia (BRI), karena mampu mengelola risiko dengan baik. Selanjutnya Bank Mandiri tergolong bank dengan peringkat sehat dan Bank Nasional Indonesia (BNI). Sementara itu, kinerja Bank Tabungan Negara (BTN) juga cukup baik, namun dari sisi likuiditas cukup tinggi sehingga disarankan kepada bank untuk memperbaiki manajemen risiko likuiditasnya.

**Kata Kunci:** Bank, Kesehatan, Peringkat Resiko Kesehatan Bank.

## A. PENDAHULUAN

Dalam Perkembangan zaman yang serba kemajuan teknologi, perbankan terus berupaya memperluas usahanya, memberikan pelayanan terbaik serta kemudahan bagi nasabah. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan teknologi oleh Bank Mandiri dengan meluncurkan produk transaksi digital yang disebut dengan Livin by Mandiri, dimana sistem tersebut dapat melakukan penarikan uang tanpa menggunakan kartu debit secara langsung, dengan cara yang mudah dan bisa digunakan dalam berbagai kalangan.

Produk dan jasa perbankan yang ditawarkan juga semakin beraneka dan memberikan kemudahan dalam bertransaksi. Hal tersebut dilakukan untuk menarik nasabah sebanyak-banyaknya. Setiap upaya bank untuk mencapai dan memaksimalkan keuntungan usaha selalu mempunyai risiko. Misalnya kredit yang merupakan sumber pendapatan utama perbankan, kredit menjadi berisiko ketika kredit tidak dapat diperoleh kembali. Contoh lainnya adalah risiko akibat buruknya manajemen bank, risiko suku bunga, kekurangan modal bank, risiko likuiditas bank dan risiko lainnya. Maka untuk mengantisipasi atau meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko tersebut, penting untuk dilakukan penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank baik secara individual maupun konsolidasi dengan menggunakan pendekatan risiko. Dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan secara konsolidasi, mekanisme penetapan peringkat setiap faktor penilaian dan penetapan Peringkat Komposit serta pengkategorian peringkat setiap faktor penilaian dan peringkat komposit wajib mengacu pada mekanisme penetapan dan pengkategorian peringkat Bank secara individual.

Badan pengawas keuangan saat ini yaitu Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 atas penyempurnaan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mewajibkan bank untuk menilai kesehatannya dengan mengarah pada penilaian risiko. Penilaian berbasis risiko atau dalam dunia perbankan dikenal dengan risk-based bank rating (RBBR) merupakan penilaian yang menjadikan risiko sebagai pertimbangan utama dalam menilai kesehatan bank. Penilaiannya menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital). Berdasarkan metode tersebut, nantinya akan dilakukan analisis rasio keuangan untuk mewakili kesehatan bank yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesehatan keuangan bank dengan faktor-faktor setiap risiko yang terjadi dan menghubungkan hasil perhitungan sebagai hasil tingkat kesehatan bank yang diteliti dengan pendekatan penilaian kesehatan berorientasi risiko atau risk-based bank rating selama periode 2018 hingga 2022. Risk based bank rating merupakan pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank yang mengarah pada penilaian risiko bank, diatur Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 4/POJK.03/2016. Dalam bab I pasal 2 ayat (3) berbunyi: Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko (risk-based bank rating) baik secara individu maupun secara konsolidasi.

Faktor-faktor penilaian tingkat Kesehatan Bank terdiri dari: Profil risiko (risk profile), Good Corporate Governance, Rentabilitas (earnings), dan Permodalan (capital). Setiap faktor tersebut menjadi metode dalam penilaian berorientasi risiko. Metode RGEC merupakan perubahan metode penilaian tingkat kesehatan bank sebelumnya yaitu CAMELS, CAMELS diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004 yang dikeluarkan tanggal 31 mei 2004 tentang petunjuk pelaksanaan metode CAMELS,

dan dinyatakan tidak berlaku lagi sejak dikeluarkannya Peraturan No.13/1/PBI/2013 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum.

## B. KAJIAN LITERATUR

Aspek yang pertama adalah Risk Profile atau profil risiko yaitu pengukuran terhadap risiko utama yang mengikuti keseluruhan operasional bank, penjabarannya yaitu risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kredit, risiko hukum, risiko reputasi, risiko pasar, risiko kepatuhan dan risiko strategik (P. I. Sari & Dahar, 2016). Risiko tersebut merupakan risiko yang memiliki perhatian lebih dari manajemen bank. Sebagai perwakilan dari risk profile penelitian ini menganalisis risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit adalah risiko karena ketidakmampuan debitur membayar kewajibannya kepada Bank. Berdasarkan ketetapan Bank Indonesia risiko kredit dihitung dengan rasio Non performing loan (NPL). NPL atau kredit bermasalah merupakan rasio yang menggambarkan kualitas dari kredit bermasalah suatu bank.

Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena terjadi penarikan dana dalam jumlah banyak namun bank tidak memiliki kemampuan atau simpanan yang cukup, sehingga mengakibatkan kebangkrutan bagi bank. Artinya bank tidak mampu membayar kewajibannya kepada nasabah yang membutuhkan pada suatu waktu tertentu di masa datang, sehingga terjadi ketimpangan yang cukup besar dan pada akhirnya mengancam likuiditas bank. Untuk mengantisipasi hal tersebut, dilakukan perhitungan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Aspek penilaian yang kedua adalah Good Corporate Governance (GCG). GCG merupakan konsep pengelolaan manajemen bank agar pencapaian tujuan lebih efektif dan terarah sehingga akan memberikan keuntungan dalam jangka panjang. Saifi (2016) mendefinisikan GCG sebagai kumpulan hukum dan peraturan yang dijadikan standard dalam rangka meningkatkan efisiensi perusahaan, menambah nilai ekonomi jangka panjang dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. GCG diatur dalam POJK No. 55/POJK.03/2016, yang mewajibkan self assessment atau penilaian sendiri mengenai tingkat pengelolaan manajemen bank serta mempublikasikan hasilnya dalam laporan keuangan.

Aspek penilaian kesehatan bank yang ketiga adalah Earnings atau rentabilitas. rasio rentabilitas bank sebagai alat untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang ingin dicapai bank yang bersangkutan. Rentabilitas bank dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio Return on Assets (ROA) dan Net Interest Margin (NIM). Rasio yang pertama adalah ROA menunjukkan pemanfaatan assets yang dimiliki bank dikurangi biaya-biaya dalam menghasilkan keuntungan (Ikhwal, 2016). Rasio yang kedua adalah rasio NIM, yaitu rasio yang menggambarkan efektivitas pemakaian aktiva produktif bank dalam mendorong menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Aspek penilaian kesehatan yang terakhir adalah permodalan bank, yang di ukur dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio atau CAR, yaitu rasio untuk menjaga kecukupan modal minimum sebuah bank sebagai langkah dalam mempertahankan bank dari risiko kurangnya modal bank. Permodalan bank perlu dijaga karena untuk ekspansi usahanya, modal menjadi faktor yang paling penting. Permodalan yang cukup akan membantu bank meminimalisir kemungkinan risiko dari aktiva perusahaan, seperti kredit yang disalurkan kepada nasabah.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa pengelolaan terhadap faktor-faktor kesehatan bank sangat penting dilakukan mengingat perbankan merupakan lembaga yang mengelola dana masyarakat dalam jumlah banyak, sehingga kesehatannya harus

selalu diawasi dan menjadi prioritas utama agar keberadaannya sebagai lembaga kepercayaan mampu mendorong pertumbuhan perekonomian suatu wilayah atau bahkan negara.

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan kejadian yang terjadi saat sekarang ini atau yang terjadi di masa lalu dan pemakaian hipotesis boleh tidak dilakukan karena penelitian jenis ini dilakukan tidak dengan tujuan menguji hipotesis. Yang menjadi subjek penelitian adalah

Perusahaan perbankan yang dikelola oleh pemerintah (BUMN) yang telah tercatat sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan yang telah dipublikasikan selama tahun 2018-2022. Jumlah sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga didapatkan 4 perusahaan perbankan yang di kelola oleh BUMN yaitu Bank Nasional Indonesia (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI), Mandiri (BMRI) dan Bank Tabungan Negara (BBTN) dan Bank

Peraturan Bank Indonesia No. 13/PBI/2013 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijadikan panduan atau rujukan dalam menganalisis data. Tahap-tahap yang dilakukan, pertama adalah mengumpulkan data-data dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Tahap kedua yaitu menghitung, dan melakukan analisis serta memberi peringkat kesehatan terhadap masing-masing rasio dari indikator Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital. Tahap ketiga adalah mengelompokkan hasil perhitungan RGEC bank per tahun dan membandingkannya dengan bank lain. Dan tahap terakhir adalah menganalisis hasil perhitungan dan memberi peringkat kesehatan bank, hasil pemeringkatan ini menggambarkan bagaimana capaian kinerja diukur dari aspek kesehatan keuangan bank semakin kecil angka peringkat kesehatan bank menandakan bank semakin baik dalam menekan risiko-risikonya.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis

##### 1) Risk Profile

Penilaian profil risiko bank diwakili oleh risiko kredit dan risiko likuiditas. Risiko kredit dihitung dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL), NPL diperoleh dari membandingkan jumlah kredit bermasalah dibagi total kredit dikali 100%. Dibawah ini adalah hasil perhitungannya:

Tabel 1  
Peringkat *Non Performing Loan* (NPL)

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	<2	Sangat Baik
2	2 - < 5	Baik
3	5 - < 8	Cukup Baik
4	8 - < 11	Kurang Baik
5	> 11	Tidak Baik

**Tabel 2**  
**NPL Bank BUMN Periode 2018 – 2022**

No	Kode Bank	NPL Gross (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	1,90	2,27	4,25	3,7	2,8
2	BBRI	2,16	2,62	2,98	3,08	2,82
3	BMRI	2,79	2,39	3,12	2,74	2,74
4	BBTN	2,82	4,78	4,37	3,7	3,38

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Data diatas menunjukkan perkembangan angka NPL sepanjang tahun pengamatan. Rata-rata bank terlihat mengalami fluktuasi angka NPL dari tahun ke tahun. Bank Indonesia menyatakan NPL gross bank yang berkisar antara 2% sampai 5% tergolong baik, hanya Bank BNI yang mengalami nilai NPL terendah di tahun 2018 jadi jika dihubungkan dengan terjadinya tren penurunan kinerja, NPL gross seluruh bank sepanjang tahun penelitian masih dapat dikategorikan baik. Sehingga tidak terjadi masalah yang signifikan atas risiko kredit. Penilaian profil risiko selanjutnya adalah risiko likuiditas. Risiko likuiditas dihitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang diperoleh dengan membandingkan jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga dikali 100%.

**Tabel 3**  
**Peringkat Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	50 - < 75	Sangat Baik
2	75 - < 85	Baik
3	85 - < 100	Cukup Baik
4	100 - 120	Kurang Baik
5	> 11	Tidak Baik

**Tabel 4**  
**LDR Bank BUMN Periode 2018 – 2022**

No	Kode Bank	LDR Gross (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	88,76	91,54	87,28	79,71	84,2
2	BBRI	88,96	88,64	83,66	83,53	79,17
3	BMRI	96,74	96,37	82,95	80,84	77,61
4	BBTN	103,49	113,5	93,19	92,86	92,65

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Data diatas menggambarkan fluktuasi LDR bank yang cenderung turun. Nilai ini mengindikasikan bahwa bank BTN dalam kondisi berbahaya dilihat dari sisi solvabilitasnya. Artinya bahwa rasio bank lebih banyak dalam menyalurkan dananya ketimbang posisi dana deposit yang dimiliki oleh bank tersebut. rasio LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepaillitan bank, jadi terdapat masalah apabila bank tidak mampu menjaga angka LDR pada batas aman. Bank Indonesia menyatakan LDR tetap sehat apabila dibawah 100%, dan data diatas menunjukkan LDR bank yang cukup baik kecuali LDR Bank BTN karena melebihi 100%.

**Tabel 5**  
**Peringkat Good Corporate Governance**

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

**Tabel 6**  
**Good Corporate Governance Bank BUMN Periode 2018-2022**

No	Kode Bank	Good Corporate Governance Gross (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	2	2	2	2	2
2	BBRI	2	2	2	2	2
3	BMRI	2	2	2	2	2
4	BBTN	2	2	2	2	2

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Penerapan GCG yang baik, efektif dan konsisten akan mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan dalam jangka panjang. Artinya penerapan tata kelola sesuai prinsip GCG akan memberikan dampak positif terhadap kinerja bisnis ke depan. Selama tahun pengamatan, GCG bank-bank BUMN mendapat peringkat 2 dengan tingkat baik, artinya menurut Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG), tata kelola Bank tidak mempunyai permasalahan dalam penerapan tata kelola perbankan.

## 2) *Earnings*

Dalam mengukur rentabilitas perbankan, peneliti menggunakan perhitungan terhadap rasio *return on assests* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA diperoleh dengan cara membandingkan jumlah laba sebelum pajak dengan total assets dikali 100%. Hasil perhitungan ini memberikan gambaran keuntungan yang diperoleh bank dari efektivitas pemanfaatan aset yang dimiliki. Dibawah ini adalah hasil perhitungannya:

**Tabel 7**  
**Peringkat Return on Asset (ROA)**

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	> 2	Sangat Baik
2	> 1,25 - 2	Baik
3	> 0,5 – 1,25	Cukup Baik
4	0,5 – 0	Kurang Baik
5	Negatif	Tidak Baik

**Tabel 8**  
**ROA BUMN Periode 2018 – 2022**

No	Kode Bank	ROA (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	2,78	2,42	0,54	1,4	2,5
2	BBRI	3,68	3,5	1,98	2,72	3,76

3	BMRI	3,68	3,5	1,98	2,72	3,76
4	BBTN	1,34	0,13	0,69	0,81	1,02

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Data diatas menunjukkan kecenderungan penurunan kinerja bank dari sisi ROA. Penurunan yang cukup tajam oleh semua Bank pada tahun 2020 yang dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda saat itu. Sedangkan kinerja yang cukup baik oleh bank BRI dan Mandiri dengan angka rasio yang cenderung meningkat di tahun 2021 dan 2022. Selanjutnya yaitu rasio NIM atau rasio pendapatan bunga, NIM diperoleh oleh perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif dikali 100%. Hasil perhitungan rasio NIM memberikan gambaran efektivitas manajemen bank menghasilkan pendapatan bunga bersih atas aktiva yang menghasilkan bunga bersih.

**Tabel 9**  
**Peringkat Net Interest Margin (NIM)**

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	> 3	Sangat Baik
2	3 - > 2	Baik
3	2 - > 1,5	Cukup Baik
4	1,5 - > 1	Kurang Baik
5	Negatif	Tidak Baik

**Tabel 10**  
**NIM BUMN Periode 2018 – 2022**

No	Kode Bank	NIM (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	6,2	5,5	4,5	4,7	4,8
2	BBRI	8,27	7,93	6	6,89	6,80
3	BMRI	6,29	5,63	4,48	4,73	5,16
4	BBTN	4,98	4,76	3,06	3,99	4,40

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas Bank BTN masih dibawah 5 % diantara bank lain, berdasarkan Bank indonesia, bank dikategorikan sangat baik mengelola pendapatan bunga apabila NIM diatas 5%. Dari data diatas, diketahui bahwa Bank BRI mengalami tren kenaikan kinerja karena angka rasionya diatas 5%. Sedangkan Bank BTN memiliki tren peningkatan kinerja namun belum mencapai angka 5%.

### 3) *Capital*

Penilaian dalam aspek permodalan dilakukan untuk mengevaluasi kecukupan permodalan bank. Kecukupan modal bank dihitung dengan membandingkan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko dikali 100%, rasio modal bank dikenal dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dibawah ini adalah hasil perhitungan CAR masing-masing bank:

**Tabel 11**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	> 12	Sangat Baik
2	12 - > 9	Baik

3	9 - > 8	Cukup Baik
4	8 - > 6	Kurang Baik
5	< 6	Tidak Baik

**Tabel 12**  
**CAR BUMN Periode 2018 – 2022**

No	Kode Bank	CAR (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	BBNI	19,40	18,5	16,80	19,70	19,30
2	BBRI	22,96	22,96	20,61	25,28	23,30
3	BMRI	21,36	21,64	19,90	19,60	19,46
4	BBTN	20,34	18,87	19,34	19,14	20,17

Sumber: Data sekunder (diolah tahun 2023)

Perkembangan CAR Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mandiri selama tahun 2018-2022, memperlihatkan keseluruhan bank yang mengalami tren peningkatan kinerja dari sisi modal bank. Buktinya CAR bank telah melampaui batas maksimal CAR yaitu 12% sehingga modal semua bank dikategorikan sangat sehat. Nilai semua diatas dihitung menggunakan Rumus Peringkat Komposit sebagai berikut:

**Tabel 13**  
**Peringkat Komposit**

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	81 – 100	Sangat Sehat
2	61 – 80	Sehat
3	41 – 60	Cukup Sehat
4	21 – 40	Kurang Sehat
5	0 – 20	Tidak Sehat

Menurut Alawiyah, Tuti (2016) untuk menentukan peringkat komposit kesehatan bank, dari keenam rasio yang digunakan LDR, NPL, GCG, ROA, NIM, dan CAR masing-masing dari rasio ini memiliki nilai komposit maksimal 5, jadi total nilai komposit dari keenam rasio adalah 30. Berikut adalah besarnya nilai yang diberikan:

1. Peringkat 1 bernilai 5 (lima)
2. Peringkat 2 bernilai 4 (empat)
3. Peringkat 3 bernilai 3 (tiga)
4. Peringkat 4 bernilai 2 (dua)
5. Peringkat 5 bernilai 1 (satu)

Nilai ini merupakan nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan peringkat komposit dari seluruh faktor yang dipergunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode RBBR. Selanjutnya nilai tersebut akan disesuaikan dengan table peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan bank. Rumus Peringkat Komposit:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100 \%$$

## Pembahasan

Berikut adalah tabel perhitungan dari data-data Bank BUMN yang sudah dibahas diatas, adalah sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Tingkat kesehatan Bank BNI Periode 2018 – 2022**

Nama Bank	Faktor	Rasio		Peringkat					Rata - rata
				1	2	3	4	5	
BANK BNI	Risk	NPL			X				
	Profile	LDR				X			
	GCG	Self			X				
	Earnings	ROA			X				
			NIM	X					
	Capital	CAR	X						
Nilai Komposit				10	12	3			$\frac{10 + 12 + 3}{30} \times 100\%$
Total									83,3 % (Sangat Sehat)

Data Bank BNI diatas mendapatkan hasil perhitungan tingkat kesehatan sangat sehat dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022. Bank BNI memiliki peringkat kesehatan yang berfluktuasi. Dalam aspek pengelolaan manajemen, nilai rasio keuangan bank BNI tergolong cukup stabil, terbukti dari hasil pengamatan pemeringkatan kesehatannya selama lima tahun berturut-turut tidak mengalami fluktuasi yang tinggi.

**Tabel 15**  
**Tingkat kesehatan Bank BRI Periode 2018 – 2022**

Nama Bank	Faktor	Rasio		Peringkat					Rata - rata
				1	2	3	4	5	
BANK BRI	Risk	NPL			X				
	Profile	LDR			X				
	GCG	Self			X				
	Earnings	ROA	X						
			NIM	X					
	Capital	CAR	X						
Nilai Komposit				15	12				$\frac{15 + 12}{30} \times 100\%$
Total									90 % (Sangat Sehat)

Sementara itu, kesehatan bank BRI setelah diperoleh hasil perhitungan kesehatan dengan metode RGEC selama tahun 2018 - 2022 Terlihat peningkatan, walaupun peningkatan tersebut belum memberikan dampak yang signifikan karena baik dari sisi profil risiko bank, dan jajaran pimpinan serta permodalan memiliki kemampuan

manajemen yang cukup baik, rata-rata aspek evaluasi bank RGEK memperoleh angka dan rasio yang sehat dari indikator-indikatornya. RGEK bank BRI lebih tinggi dibandingkan bank lain.

**Tabel 16**  
**Tingkat kesehatan Bank Mandiri Periode 2018 – 2022**

Nama Bank	Faktor	Rasio	Peringkat					Rata - rata
			1	2	3	4	5	
BANK MANDIRI	Risk Profile	NPL		X				
	GCG	LDR			X			
	Earnings	Self		X				
	Capital	ROA	X					
		NIM	X					
		CAR	X					
Nilai Komposit			15	8	3			$\frac{15 + 8 + 3}{30} \times 100\%$
Total								86,6 % (Sangat Sehat)

Penilaian tingkat kesehatan berdasar risiko dari bank Mandiri dilihat dari perhitungan RGEK menunjukkan hasil yang konsisten dalam waktu 2018 - 2022. Secara keseluruhan, hasil penilaian kesehatan bank Mandiri membuat bank Mandiri digolongkan sebagai bank yang sehat dan menunjukkan Bank dengan manajemen yang baik.

**Tabel 17**  
**Tingkat kesehatan Bank BTN Periode 2018 – 2022**

Nama Bank	Faktor	Rasio	Peringkat					Rata – rata
			1	2	3	4	5	
BANK BTN	Risk Profile	NPL		X				
	GCG	LDR			X			
	Earnings	Self		X				
	Capital	ROA				X		
		NIM	X					
		CAR	X					
Nilai Komposit			10	8	6			$\frac{10 + 8 + 6}{30} \times 100\%$
Total								80 % (Sangat Baik)

Selanjutnya adalah bank BTN, Berdasarkan perkembangan tingkat kesehatannya, bank BTN menunjukkan perkembangan dalam menekan angka peringkat kesehatannya pada tahun 2018 – 2022. Secara keseluruhan selama tahun pengamatan bank BTN memperoleh predikat kinerja

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan 4 Bank diatas yang merupakan Bank BUMN di indonesia, yaitu Bank Nasional Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri dan Bank Tabungan Negara memperoleh hasil yang berfluktuasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengurutkan bank dengan tingkat kesehatan terbaik selama lima tahun dari tahun 2018 - 2022 adalah yang pertama Bank Rakyat Indonesia karena memperoleh keterangan sangat sehat dan tertinggi dari Bank lainnya, kemudian yang kedua adalah Bank Mandiri, yang ketiga adalah Bank Nasional Indonesia dan yang terakhir atau yang keempat adalah Bank Tabungan Negara. Sebagai lembaga kepercayaan, semua bank tersebut dinilai telah mampu mengelola kepercayaan masyarakat, terbukti dari hasil pemeringkatan kesehatan masing-masing bank yang menunjukkan kesehatan yang baik. Saran untuk perbankan adalah untuk selalu menjaga kesehatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (2nd ed.). Airlangga University. Darmawi, H. (2012). *Manajemen Perbankan*. Bumi Aksara.
- Bank Indonesia. (2007). *Lampiran Surat Edaran No.9/24/2007 Tentang Penilaian*
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Return On Assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 2(2), 107–118.
- Firdaus, M., & Wulandari, W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Rentabilitas KPRI Obor Guru Kota Bima. *Pamator Journal*
- Haifah. (2022). "Analisis tingkat kesehatan bank Pada bank bumN di Indonesia (bank BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019).
- Harun, Usman. (2016). Pengaruh Ratio-Rasio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4, 67–82.
- Hilmy Tsany, M., & Bagana, B. D. (2022). Pengaruh rasio Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas bank. Fair Value: *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1247–1257.
- Ismaulina, I., Wulansari, A., & Safira, M. (2020). Capital Adequacy Ratio (Car) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya di Bank Syariah Mandiri (Periode Maret 2012 - Maret 2019). *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*
- Kaligis, Y. W. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Industri Perbankan BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 263–272.

## Kesehatan Bank Umum

- Kurnia, R., Rahmat, F., & Adif, R. M. (2023). Analisis Aktivitas dan Rentabilitas terhadap Efektifitas Kinerja Keuangan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 175–181.
- Mudrajad, K., & Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi* (2nd ed.). BPFE Yogyakarta.
- Nuryono, M., Wijanti, A., & Chomsatu, Y. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Serta Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(01).
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 138–146.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 Tentang Manajemen Risiko Bagi Bank Umum (pp. 2–18).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Peraturan Bank Indonesia. (2011). Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Peraturan Otoritas Jasa keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Ramadhan, F., & Priyanto, A. A. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 5(1), 1–18.
- Rukmana, D., & Widyawati, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Populis : Jurnal Sosial dan Humaniora*, 7(1), 32.
- Sunardi, Nardi. (2018). “Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol. 1, No 2.
- Tobing, A., Arkeman, Y., Sanim, B., & Nuryartono, N. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tingkat Kesehatan dan Daya Saing di Perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 12(3).
- Wulandari, A., & Taufiqurahman, E. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank Bumh dengan Metode RGEC Periode 2014- 2018. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 11(2), 138–157.